

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Perkeni, 2015). Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan gula darah.

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian yang diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular salah satunya adalah DM (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2012).

Prevalensi DM di Yogyakarta semakin bertambah tiap tahunnya. Berdasar Surveilans Terpadu Penyakit (STP) puskesmas tahun 2017 jumlah kasus diabetes sebanyak 8.321 kasus. Sedangkan berdasar STP rumah sakit jumlah kasus dan pengelompokan penyakit diabetes sebagai berikut: DM yang tidak tentu (11.254), DM tak bergantung insulin (6.571), DM Bergantung Insulin (1.817), DM berhubungan malnutrisi (185), DM Lainnya (904). Hasil Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas menunjukkan bahwa DM adalah penyakit terbanyak nomer 4 di DIY pada tahun 2017 dengan jumlah 8.321 kasus (Profil Kesehatan DIY, 2017).

Prevalensi DM di Gunungkidul pada tahun 2015 sebanyak 1018 kasus dan paling tinggi berdasar usia adalah rentang umur 45-55 tahun yaitu 278

kasus, sedangkan paling banyak menurut jenis kelamin adalah perempuan dengan presentase 62% (Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kab. Gunungkidul, 2015).

Pengaturan diet dan olahraga merupakan inti dari pengobatan DM. Pengaturan diet dan olahraga bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan status metabolik yang optimal seperti kadar gula darah yang normal dan mencegah komplikasi (Arisman, 2011).

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah suatu metode pemecahan masalah yang sistematis, dimana dietisien profesional menggunakan cara berikir kritisnya dalam membuat keputusan untuk menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Proses tersebut disusun sebagai upaya peningkatan kualitas pemberian asuhan gizi yang sama pada pasien (Wahyuningsih, 2013), sehingga penting bagi pasien rawat inap DM untuk mendapatkan PAGT. PAGT terdiri dari pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi yang digunakan pada pasien malnutrisi dan berisiko malnutrisi atau mempunyai masalah gizi (Aritonang, 2012).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien DM di RSUD Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hasil Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien DM di RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hasil penapisan gizi pada pasien DM di RSUD Wonosari.
- b. Diketahui hasil pengkajian gizi pada pasien DM di RSUD Wonosari.
- c. Diketahui hasil diagnosa gizi pada pasien DM di RSUD Wonosari.
- d. Diketahui hasil intervensi gizi pada pasien DM di RSUD Wonosari.
- e. Diketahui hasil edukasi gizi pada pasien DM di RSUD Wonosari.
- f. Diketahui hasil monitoring dan evaluasi gizi pada pasien DM di RSUD Wonosari.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai hasil Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien DM di RSUD Wonosari.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Institusi Pendidikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar di RSUD Wonosari atau di unit kesehatan lain.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan. Penelitian terkait yang hampir sama :

1. Nandung Eko Pambudi (2015), membuat penelitian yang berjudul “Asuhan Gizi Pada Pasien DM dengan Hipertensi Stage I di Gedung Mawar Putih Ruang 04 RSUD Sidoarjo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis asuhan gizi pada pasien DM tipe dengan hipertensi stage I di RSUD Sidoarjo. Persamaan terdapat pada desain penelitian dan perbedaan terdapat pada tempat penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan desain studi kasus pada pasien DM dengan Hipertensi stage I di RSUD Sidoarjo, sedangkan penelitian kali ini menggunakan desain studi kasus pada pasien DM di RSUD Wonosari.
2. Yunita, Ahmad Husein Asdie, Susetyowati (2013), membuat penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) terhadap Asupan Gizi dan Kadar Glukosa Darah Pasien DM Tipe II”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan PAGT terhadap asupan zat gizi dan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe II. Perbedaan terdapat pada desain penelitian dan subyek. Pada

penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu) yang dilakukan parallel pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan (PAGT) dan kelompok kontrol (kelompok asuhan gizi konvensional), sedangkan penelitian kali ini menggunakan desain penelitian studi kasus pada pasien DM di RSUD Wonosari.